

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran para pelaku bisnis global terhadap praktik dan pelaksanaan kegiatan operasional untuk lebih mendukung kelestarian lingkungan, ramah lingkungan, dan dampak positif terhadap kegiatan sosial telah meningkat dalam dua dekade terakhir (OJK Institute, 2022). Aktivitas bisnis harus lebih memperhatikan aspek kerusakan lingkungan tidak hanya ditujukan untuk keuntungan ekonomi yang besar semata saja. Salah satu yang menyebabkan kerusakan lingkungan bisa terjadi adalah penggunaan sumber daya yang dilakukan tidak sesuai dengan norma atau standar yang berlaku, yang berdampak pada konflik sosial. Selama ini penilaian kinerja perusahaan hanya dilihat dari pendapatan yang dihasilkannya. Menurut (Scholtens, 2008) dampak hubungan yang terjalin diantara perusahaan dengan masyarakat serta lingkungan sekitar, sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga saat ini perusahaan menjadi sadar akan tanggungjawab sosialnya.

Investor pada awalnya memiliki pandangan bahwa manfaat ESG (*Environmental, Social, and Governance*) tidak terlalu penting dan biaya yang dikeluarkan terlalu besar (OJK Institute, 2022). Namun, dalam beberapa tahun terakhir ada tren baru di kalangan para investor bahwa dalam mengukur kinerja perusahaan harus memperhitungkan faktor ESG.

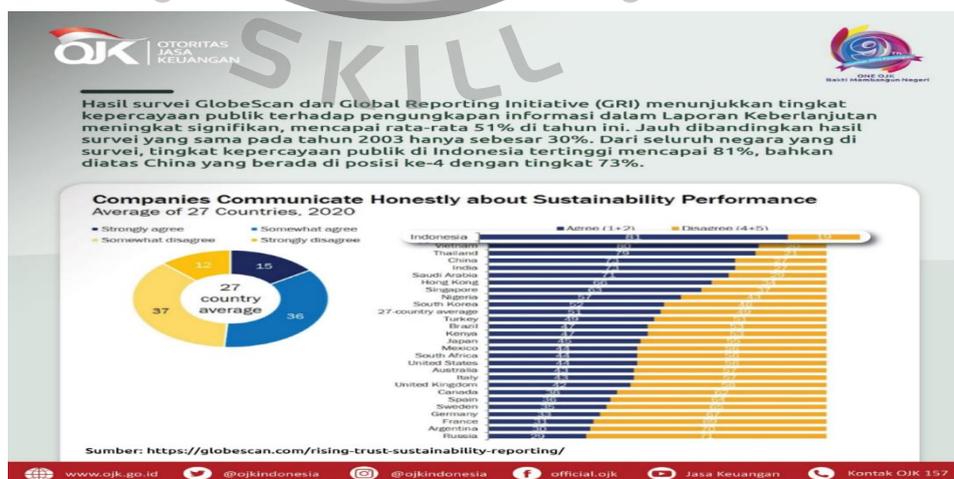
Sebagian besar bukti empiris menunjukkan bahwa emiten yang “baik” akan memiliki skor ESG yang tinggi. Artinya, ESG berbanding lurus dengan tingkat *return on investment* dan rasio profitabilitas perusahaan. Selain itu, penilaian kinerja lingkungan perusahaan akan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Eccles et al., 2012). Hasilnya, perusahaan dengan label ESG/SRI (*Sustainable and Responsible Investment*) lebih memungkinkan untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi (RoE) yang lebih tinggi dan terus bertumbuh secara berkelanjutan (Hassel, 2013).

Berdasarkan kedua hal yang telah dijelaskan di atas, diperlukan upaya yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kinerja industri jasa keuangan (IJK) di Indonesia melalui implementasi *Environmental, Social and Governance* (ESG) secara terencana, terukur, dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pihak regulator telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini, Pasal 10 mengatur bahwa LJK (Lembaga Jasa Keuangan), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan, dimana kewajiban pelaksanaan pelaporan berkelanjutan dimulai pada tahun 2019. Pelaporan keberlanjutan telah berkembang dan menjadi salah satu hal terpenting untuk setiap organisasi (Ernst & Young, 2013). Dengan adanya laporan keberlanjutan, perusahaan diharapkan mampu untuk

mengungkapkan kinerja perusahaan dan dampak yang ditimbulkannya kepada semua pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan kecakapan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dipunyai. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran finansial seperti rasio profitabilitas, nilai pasar, dan sebagainya. Pengukuran kinerja yang dipandang dari sisi keuangan menjadi suatu hal yang penting dalam menilai keberhasilan perusahaan, apakah telah berjalan sesuai target yang diharapkan atau tidak. Pada penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan di perusahaan (Ramadhan & Hidayat, 2023). Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha juga tinggi. Bagi pihak eksternal yaitu investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Bentuk pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan saat ini ternyata menjadi salah satu indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, terlepas dari apakah informasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan atau tidak (Safriani & Utomo, 2020). Penggunaan informasi kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola (*ESG disclosure*) dianggap tepat untuk mendorong kinerja bisnis yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil survei (Nabil Al Faruq et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan *ESG disclosure* menjadi diminati banyak investor, tidak hanya di luar negeri tetapi juga di dalam negeri sehingga perusahaan akan semakin makmur. Berdasarkan survei, sebanyak 88% perusahaan yang disurvei menunjukkan korelasi positif terhadap kinerja operasionalnya pada saat perusahaan mempraktikkan ESG dengan baik. Sementara itu, hingga 80% perusahaan menunjukkan kinerja pergerakan harga saham yang lebih baik.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Globe Scan (2020)

Sumber: Globe Scan, 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dari hasil survei *Globe Scan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) (2020), menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan menyadari peran penting perusahaan dalam menjaga aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan untuk terus mendapatkan kepercayaan publik. Namun berdasarkan penelitian (Hersugondo & Zahroh, 2021) menunjukkan bahwa dalam praktiknya di Indonesia masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di sekitarnya, terutama bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Beberapa perusahaan tersebut terlampir dalam Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Masalah Mengenai Kinerja Keuangan, Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola

No	Nama Perusahaan	Permasalahan
1	PT. Kalista Alam Tbk.	Mendapatkan sanksi ganti rugi lingkungan sebesar 300 Miliar karena terbukti membakar hutan dalam pembukaan area kawasannya.
2	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya
3	PT. Selamat Sempurna Tbk.	Perusahaan ini tidak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya.
4	PT. Mukomuko Indah Lestari Tbk.	Pencemaran udara yang menyengsarakan masyarakat disekitar perusahaan.
5	PT. Kabelindo Tbk.	Tidak melakukan perubahan dalam pengelolaan lingkungan hidup karena tahun 2012 tidak mendapat predikat kinerja lingkungan.

Sumber: *Diponegoro Journal of Management Vol. 10, 2021(3), Hal.1-15*

Berdasarkan Tabel 1.1, menjadi bukti bahwa masih terdapat perusahaan yang melupakan tanggung jawabnya terhadap kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan hanya fokus pada pencapaian kinerja keuangan (Hersugondo & Zahroh, 2021). Penyimpangan etika bisnis yang diidentifikasi perusahaan sebagai pelaksana tata kelola yang baik tidak dipatuhi oleh pihak internal di dalam perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat mempengaruhi iklim bisnis di Indonesia, misalnya pengaruhnya terhadap harga saham dan reputasi baik perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil survei oleh *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) pada tahun 2021, indeks ESG Indonesia menempati urutan ke-36 dari 47 pasar modal di dunia. Kajian IBCSD lainnya menunjukkan bahwa sebesar 40% perusahaan di Indonesia masih belum memahami tentang pentingnya penerapan ESG. Hasil survei *Mandiri Institute* juga menunjukkan bahwa sekitar 60% emiten mengaku sulit menentukan kriteria, metrik, dan KPI (indikator kinerja) berbasis ESG. Faktor lain yang menjadi tantangan terbesar dalam implementasi ESG adalah kurangnya informasi atau data (Wawan, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Buallay, 2019), yang menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan (*environmental*), kinerja sosial (*social*), kinerja tata kelola (*governance*)(*ESG disclosure*) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan *return on asset* (ROA), pada sektor perbankan di Eropa sebanyak 235 bank selama sepuluh tahun (2007-2016). Hasil menunjukkan dampak positif yang signifikan dari

pengungkapan ESG secara keseluruhan atau simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil positif juga ditunjukkan dari penelitian (Alareeni & Hamdan, 2020) yang meneliti perusahaan di S&P 500 AS selama periode 2009 hingga 2018. Penelitian oleh (Puspitandari & Septiani¹, 2017) yang menganalisis pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perbankan juga menghasilkan pengaruh yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin perusahaan mengungkapkan kinerja ESG berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian berbeda oleh (Buallay, Fadel, Alajmi, et al., 2020), (Buallay, 2020), (Rahi et al., 2022), yang menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja ESG terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor perbankan, menunjukkan hasil pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG melemahkan kinerja keuangan perusahaan. Satu penjelasan yang mungkin untuk hubungan negatif tersebut adalah bahwa praktik keberlanjutan memerlukan investasi jangka panjang yang berdampak terbalik pada kinerja keuangan (Ameer & Othman, 2012), (Bodhanwala & Bodhanwala, 2018), (López et al., 2007). Hasil penelitian (Buallay, Fadel, Al-Ajmi, et al., 2020), (Husada & Handayani, 2021) juga menunjukkan hasil berbeda bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun hasil penelitian beragam secara individual dari tiga aspek yaitu *environvental, social dan governance*. Dari aspek *environmental* beberapa penelitian oleh (Buallay, 2019), (Mulpiani, 2019), (Puspitandari

& Septiani¹, 2017) menunjukkan bahwa *environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda oleh (Rahi et al., 2022), (Alareeni & Hamdan, 2020) menunjukkan bahwa *environmental* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain dari (Yawika & Handayani, 2019), (Husada & Handayani, 2021), menunjukkan bahwa *environmental* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari aspek *social*, penelitian oleh (Mulpiani, 2019), (Buallay, 2019), (Buallay, Fadel, Al-Ajmi, et al., 2020), (Rahi et al., 2022), (Alareeni & Hamdan, 2020), menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian (Puspitandari & Septiani¹, 2017) menunjukan hasil pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda juga dari penelitian (Yawika & Handayani, 2019), (Husada & Handayani, 2021) bahwa aspek *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari aspek *governance*, penelitian (Rahi et al., 2022), (Alareeni & Hamdan, 2020), (Yawika & Handayani, 2019) menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian berbeda dari (Buallay, 2019) menunjukkan bahwa aspek *governance* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Husada & Handayani, 2021) menunjukkan aspek *governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022) yang menganalisis Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diprosikan *Return on Asset (ROA)*. Penelitian

ini menggunakan *ESG disclosure* sebagai variabel independen, *return on asset (ROA)* sebagai variabel dependen, dan *asset turnover*, *sales growth* sebagai variabel kontrol. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri, yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environment disclosure* berpengaruh positif tidak signifikan, *social disclosure* berpengaruh negatif signifikan, *governance disclosure* berpengaruh negatif tidak signifikan dan *ESG disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan subjek penelitian perusahaan industri keuangan (Bank KBMI 3 dan 4) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, serta menggunakan *asset turnover*, *leverage*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel kontrol.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali **Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Industri Keuangan (Bank KBMI 3 dan 4) yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.**

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Dalam praktiknya di Indonesia masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) di sekitarnya, terutama bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam.
- b. Berdasarkan hasil survei oleh *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) pada tahun 2021, indeks ESG Indonesia menempati urutan ke-36 dari 47 pasar modal di dunia dan sebesar 40% perusahaan di Indonesia masih belum memahami tentang pentingnya penerapan ESG. Hasil survei Mandiri Institute juga menunjukkan bahwa sekitar 60% emiten mengaku sulit menentukan kriteria, metrik, dan KPI (indikator kinerja) berbasis ESG. Indonesia secara keseluruhan belum mempunyai data siapa saja perusahaan maupun industri yang sudah menerapkan ESG secara baik dan benar.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini menekankan pada perusahaan industri keuangan (Bank KBMI 3 dan 4) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022 dan mempublikasikan laporan keberlanjutannya (*sustainability report*) di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini menggunakan variabel *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependen, kinerja lingkungan (*environmental*), kinerja sosial (*social*),

kinerja tata kelola (*governance*) sebagai variabel independen serta *asset turnover*, *leverage*, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebagai variable kontrol.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan (*environmental*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)?
2. Apakah pengungkapan kinerja sosial (*social*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan kinerja tata kelola (*governance*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)?
4. Apakah *asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)?
6. Apakah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan (*environmental*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja sosial (*social*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan kinerja tata kelola (*governance*) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai dampak pentingnya implementasi ESG yang dapat meningkatkan *awareness*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan tentang pentingnya pengungkapan ESG terhadap citra, merek, dan reputasi perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan bahwa pengungkapan ESG, maka perusahaan menjadi semakin diminati banyak investor sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Manfaat Teoritis:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik untuk menjaga stabilitas dan inklusivitas perekonomian, dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
2. Memberikan pemahaman dan informasi yang dapat mempermudah investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai ESG di Industri Jasa Keuangan di Indonesia.
4. Meningkatkan pengetahuan mengenai langkah implementasi ESG oleh Industri Jasa Keuangan di Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yakni baik manfaat praktis dan manfaat teoritis , dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisi pembahasan pada tinjauan pustaka dengan menguraikan teori serta pengertian yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi penjelasan objek penelitian yang dipilih, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini, berisi pembahasan pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut. Selain itu bab ini juga membahas hasil pengujian dengan teori terkait.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, keterbatasan masalah pada penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.